



# Keluarga Istimewa



"Apapun bentuknya, kekerasan adalah suatu hal yang tidak bisa dibenarkan dan tidak ada yang berhak mendapatkannya dari siapapun. Kamu berhak atas rasa aman, karena kamu berharga dan layak untuk mendapatkan kasih sayang."

-TeSAGA DIY



### Tanya:

Kak, Akumaucurhat dong. Aku seorang perempuan berusia 23 tahun sedang menjalin hubungan dengan seseorang, kita udah 1 tahun pacaran. Dia kakak tingkatku di kampus. Di 3 bulan pertama hubungan kita terjalin dengan baik, dia sering jemput aku, kita sering main bareng, ya selayaknya pasangan pacaran pada umumnya. Jalan bulan ke-4 sikap dia mulai berubah, dia sering bentak-bentak aku karena masalah sepele, misal kalau aku telat bales chatnya. Makin kesini, sikap kasarnya nggak cuma kata-kata aja, mulai ke fisik juga. Dia pernah nampar aku karena aku pergi sama temen-temenku tanpa bilang ke dia. Ketika aku tidak menuruti keinginannya dia selalu marah, ngeluarin kata-kata kasar sampai narik tangkuku dengan paksa. Aku nggak mau gini terus kak, aku masih sayang sama dia, tapi aku juga capek dikasarin terus, aku harus gimana ya kak?

### Jawaban:

Halo, terimakasih ya sudah bercerita mengenai kondisi hubunganmu dengan pacar ke TeSAGA. Apa yang kamu rasakan saat ini termasuk dalam Abusive Relationship yaitu adanya kekerasan yang terjadi dalam suatu hubungan. Biasanya tingkat kekerasan yang terjadi akan terus meningkat dari waktu ke waktu, awalnya kekerasan verbal, kemudian kekerasan secara emosional hingga kekerasan fisik. Apapun bentuknya baik secara verbal, emosional maupun fisik, kekerasan adalah suatu hal yang tidak bisa dibenarkan dan tidak ada yang berhak mendapatkannya dari siapapun itu, termasuk kamu. Saat ini kamu sudah menyadari bahwa ada kekerasan dalam hubunganmu. Jika kamu sudah menyadari dan merasa aman untuk menghadapinya sendiri, kamu bisa memberi tahu pasangamu bahwa perilakunya tidak bisa diterima dan membuatmu tidak nyaman. Jika memungkinkan, kalian berdua bisa melakukan konseling bersama. Namun, jika hal itu sulit dilakukan dan besar kemungkinan pasangan akan terus melakukan kekerasan, maka ada baiknya kamu mempertimbangkan kembali hubungan dengan pasangannya itu. Perlu diingat bahwa kamu berhak atas rasa aman, karena kamu berharga dan layak untuk mendapatkan kasih sayang.

Jika Anda memiliki permasalahan dan membutuhkan bantuan layanan konsultasi dapat menghubungi TeSAGA (Telekonseling Sahabat Anak dan Keluarga). TeSAGA DIY merupakan layanan telekonseling gratis bagi semua anak dan orang tua yang membutuhkan pendampingan dan perlindungan khusus, hubungi hotline. TeSAGA untuk mendapatkan layanan konsultasi TeSAGA.

### HOTLINE PUSPAGA DAN UPT PPA

Jika menemui / mengalami masalah kekerasan terhadap perempuan dan anak silahkan menghubungi hotline dibawah ini untuk mendapatkan perlindungan dan pendampingan dari tindak kekerasan. Layanan Puspaga dan UPT PPA dapat diakses secara GRATIS.

### Akses Layanan Konseling dan Parenting

- 1. Puspaga Prima DIY: WA : 081329426807 IG : puspaga.diy
2. Puspaga Kenari (Kota Yogyakarta): WA : 08112848404 IG : puspagakenarijogja
3. Puspaga Kesengsem (Kab. Sleman): Telp : 081910336614/ 081299064982/ 085643808677 Email: puspagakessengsem.sleman@gmail.com IG : puspagakessengsem.sleman
4. Puspaga Handayani (Kab. Gunung Kidul): WA : 085940638952 IG : puspaga\_handayani
5. Puspaga Projotamansari (Kab. Bantul): WA : 081215444872 IG : puspaga.projotamansari

### Lembaga Layanan yang Dapat di Akses

- 1. UPT Balai Perlindungan Perempuan dan Anak DIY: Telp.: (0274)5030707
2. Call Center SAPA 129:Telp.: 129 WA : 08111-129-129
3. UPTD PPA Kota Yogyakarta:WA : 08112857799
4. UPTD PPA Sleman:WA : 081328012054
5. P2TP2A Kulon Progo:Telp.: (0274) 775229
6. UPTD PPA Bantul:WA dan SMS: 087738907000 Telp.: (0274) 367331
7. P2TPAKK Reko Sydah Utami (DIY):WA: 08995006959



Jajaran pejabat yang mendukung gelaran Ekspo Generasi Keluarga Istimewa

## EKSPLO GENERASI KELUARGA ISTIMEWA

# Wujudkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga

PEMERINTAH Daerah Istimewa Yogyakarta (Pemda DIY) melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY bekerjasama dengan Badan Pengurus Daerah Asosiasi Kelompok UPPKS (BPD AKU) DIY serta Yayasan Berbagi Peduli didukung Paniradya Kaistimewana menyelenggarakan kegiatan Ekspo Generasi Keluarga Istimewa sebagai upaya mendukung pencegahan stunting dan upaya percepatan penurunan stunting serta pencegahan kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di DIY. Kegiatan diselenggarakan di tiga Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten

Gunungkidul, Kabupaten Kulonprogo dan Kota Yogyakarta. Untuk Ekspo Generasi Keluarga Istimewa Kabupaten Gunungkidul dilaksanakan di Halaman Kantor Pemerintah Kabupaten Gunungkidul pada 11-12 November 2023. Selanjutnya di Kota Yogyakarta berlokasi di Kompleks Taman Pintar pada 18-19 November 2023. Ekspo Generasi Keluarga Istimewa yang terakhir dilaksanakan di Kabupaten Kulonprogo pada 24-25 November 2023 di Halaman Kantor Pemerintah Kabupaten Kulonprogo. Berbagai stand untuk menampilkan produk hasil usaha industri rumah tangga dari Kelompok Usaha Peningkatan

Kesejahteraan Keluarga Akseptor (UPPKA) dan Kelompok Ekonomi Produktif Desa Prima digelar selama kegiatan Ekspo Generasi Keluarga Istimewa. Terdapat juga serangkaian kegiatan dalam Pembukaan Ekspo Generasi Keluarga Istimewa, diantaranya penyerahan beras fortifikasi dan Infantometer dari GKR Bendara pada DPC AKU, Talkshow 'Peran Keluarga dalam Pencegahan Stunting' dan Funwalk Keluarga Istimewa yang ditujukan sebagai ajang bagi keluarga untuk bergerak bersama, menjaga kesehatan tubuh dan menikmati waktu berkualitas bersama keluarga. Selain itu saling berinteraksi dan mempererat ikatan keluarga yang

harmonis, menjadikan momen yang sangat istimewa bagi semua. Kegiatan diikuti sebanyak 1.000 peserta pada saat pelaksanaan di kota Yogyakarta. Melalui Ekspo Generasi Keluarga Istimewa, diharapkan dapat memberikan peluang bagi kelompok usaha kecil dalam mengembangkan usahanya. Sekaligus mendorong masyarakat menciptakan peluang-peluang ekonomi keluarga serta meningkatkan tumbuhnya usaha ekonomi keluarga sebagai upaya pembangunan ketahanan keluarga agar keluarga memiliki keberdayaan ekonomi yang kuat dan mandiri untuk mewujudkan ketahanan dan kesejahteraan

## Pentingnya Kesepakatan Pra-nikah

KESEPAKATAN Pra nikah bukan untuk menunjukkan keraguan pada pasangan, tetapi sebagai kesiapan awal untuk memulai komunikasi secara terbuka dengan pasangan. Hal ini karena kesepakatan pranikah tidak akan terjadi jika tidak ada kejujuran dan keterbukaan satu sama lain. Kesepakatan pranikah juga dibuat untuk lebih mengenali pribadi pasangan secara lebih mendalam. Bagi sebagian orang, pernikahan merupakan hal penting dalam hidup. Hal ini karena memutuskan untuk menikah, berarti memutuskan untuk menjalani kehidupan baru yang dampaknya akan dirasakan seumur hidup. Menikah bukan sekedar hubungan dua orang sebagai pasangan tetapi juga hubungan dua keluarga dengan berbagai latar belakang dan budaya yang berbeda. Ketika memutuskan menikah, setiap orang tentu mengharapkan pernikahan yang harmonis dan langgeng. Selain itu, persoalan apapun yang terjadi setelah pernikahan diharapkan dapat dihadapai secara bijak dan dipertanggung jawabkan oleh keduanya. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan oleh kedua pasangan, supaya tujuan pernikahan dapat tercapai dan tidak ada salah satu pihak yang merasa dirugikan. Pertama, adanya komitmen secara sadar dari kedua pasangan. Artinya, pernikahan tersebut tidak dilakukan karena terpaksa. Karena sesuatu yang dijalani dengan terpaksa seringkali tidak akan berjalan dengan baik, sehingga menimbulkan banyak masalah di masa yang akan datang. Kedua, kesepakatan tentang pembagian peran dalam keluarga.

Dalam keluarga seringkali ada pembagian peran terkait siapa yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara finansial, dan siapa yang akan mengurus rumah dan mengasuh anak. Ketika kedua pasangan sama-sama ingin bekerja, bagaimana pembagian peran terkait pekerjaan rumah tangga dan mengasuh anak. Jangan sampai, situasi ini menjadikan ketidakseimbangan beban kerja, sehingga salah satu pihak merasa mengalami beban ganda.

Ketiga, kesepakatan terkait tempat tinggal setelah menikah. Umumnya setelah menikah seorang istri akan ikut dimana suaminya tinggal. Namun akan lebih baik jika soal tempat tinggal ini didiskusikan terlebih dahulu agar masing-masing merasa nyaman dengan pilihan yang diambil. Keempat, kesepakatan terkait jumlah anak dan seberapa cepat menginginkan kehadiran anak. Hal ini harus didiskusikan terlebih dahulu agar tidak menjadi masalah dikemudian hari. Selain itu, pembicaraan ini juga untuk melihat sejauh mana kesiapan dari kedua pasangan terkait kehadiran buah hati.

Selanjutnya, bagaimana penerimaan terhadap keluarga pasangan juga menjadi hal penting untuk dibahas sebelum menikah. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dalam budaya Indonesia, menikah seseorang juga berarti menikahi keluarganya. Artinya, masing-masing pihak harus mampu membangun hubungan baik dengan keluarga pasangan. Hal ini karena, tidak sedikit pernikahan yang gagal karena dipicu hubungan tidak baik dengan keluarga pasangan. Selain itu campur tangan keluarga yang berlebihan juga memicu bahkan

meningkatkan konflik dalam hubungan pernikahan.

Selain pertimbangan-pertimbangan diatas, banyak pasangan yang juga mengalami kegalauan atau kebimbangan menjelang pernikahan. Terkadang meskipun masing-masing pasangan sudah berkomitmen untuk menikah, ada saja hal yang membuat bingung untuk meneruskan rencana pernikahan. Kebimbangan tersebut bisa bersumber dari diri pasangan itu sendiri atau bahkan dari pihak luar. Kebimbangan dari diri pasangan sangat wajar sekali muncul ketika hendak menikah, misalnya mempertanyakan diri sendiri apakah benar-benar sudah siap, apakah dia adalah orang yang tepat, dan lain sebagainya. Namun ada pula kegalauan yang disebabkan oleh pihak luar, misalnya dari keluarga atau masyarakat sekitar. Keluarga dan masyarakat seringkali memberikan tuntutan-tuntutan yang tidak sesuai dengan harapan kita. Misalnya soal konsep pernikahan, biaya pernikahan, dan lain-lain. Belum lagi terkadang keluarga memiliki standar tersendiri tentang suami atau istri yang ideal seperti apa dan kita dituntut untuk mengikuti standar itu. Misalnya mengenai siapa yang bekerja di luar rumah, siapa yang mengasuh anak, dan lain-lain.

Kegalauan yang disebabkan oleh faktor-faktor di atas sebenarnya dapat teratasi jika pasangan dapat saling memahami dan membuat kesepakatan bersama mengenai cara mengatasinya. Selain itu, juga perlu membangun komunikasi dengan pihak keluarga agar bisa sama-sama memahami keinginan dan kemampuan pasangan. Jika hal itu tidak dilakukan, bisa jadi rencana pernikahan tidak terlaksana atau dilaksanakan dengan terpaksa dan penuh konflik.

Membangun kesepakatan sebelum menikah juga perlu dilakukan agar pernikahan yang nanti dijalani dapat berjalan sesuai dengan aturan yang disepakati bersama. Masing-masing pasangan dapat membuat kesepakatan yang berbeda sesuai dengan kondisi dan keinginan masing-masing. Hal-hal yang bisa disepakati misalnya siapa yang nanti bekerja mencari nafkah, apa saja hal yang tidak boleh dilakukan, siapa yang akan melakukan pengasuhan, bagaimana pola pengasuhan yang ingin diterapkan, berapa jumlah dan jarak kelahiran, bahkan termasuk alat atau jenis kontrasepsi apa yang akan dipakai juga menjadi penting untuk didiskusikan bersama di awal sebelum pernikahan. Selain itu, dimungkinkan juga untuk menyepakati konsekuensi apa yang diberikan jika salah satu pihak melanggar aturan tersebut. Misalnya, jika salah satu dari kita selingkuh, maka konsekuensinya berpisah.

Hal yang harus diperhatikan dalam membangun kesepakatan dengan pasangan adalah harus ada hubungan yang setara diantara kedua belah pihak. Masing-masing harus saling menghargai dan menghormati masukan dari pasangannya. Kesepakatan tersebut harus diterima dengan suka rela dan tanpa paksaan baik dari pasangan maupun dari pihak luar. Dengan begitu, diharapkan rencana pernikahan dapat berjalan dengan lancar dan pernikahan yang dijalani berjalan dengan baik. (\*)

## Pasarkan Produk Desa Prima ke Luar DIY

DINAS Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY bekerjasama dengan Badan Penghubung Daerah (Banhubda) DIY menggelar Pameran Gelar Produk Desa Prima di Summarecon Mall Bekasi, 13-19 November 2023. Produk yang dipamerkan dibagi menjadi dua kategori, yaitu makanan dan kerajinan. Untuk makanan, produk yang dihadirkan antara lain bakpia, wungko, tiwil cokot, keripik pisang, peyek mete, keripik daun singkong, wedhang mbejaji, wedhang uwuh, egg roll dan masih banyak lainnya. Sektor kerajinan, tahun ini mengambil tema pakaian dan kain PRIMA dengan motif batik, ecoprint dan shibori.

Pada pelaksanaannya, anggota Desa Prima dilibatkan pada seluruh proses dari persiapan hingga penutupan. Kegiatan ini juga menjadi sarana belajar anggota tentang mengelola pameran. Pada kesempatan ini, anggota Desa Prima mendapatkan pengalaman baru untuk memperkenalkan produk mereka kepada pembeli yang berkunjung. Termasuk salah satunya pengunjung dari Tiongkok. Meski terdapat beberapa kendala dalam bahasa, namun anggota Desa Prima semangat dan tertantang untuk menawarkan lebih banyak produk. Event ini memberikan pengalaman dalam mengelola pameran, termasuk pengalaman manajemen keuangan, yaitu dengan melakukan perhitungan jumlah penjualan tiap harinya.

Secara umum, pameran ini sukses diselenggarakan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah barang yang terjual mencapai 80% dengan total omzet puluhan juta rupiah. Barang yang terjual juga beragam mulai dari makanan basah, makanan kering, minuman, tas kulit ecoprint, kain batik, hingga kerajinan bangku. Tidak hanya itu, terdapat beberapa pelanggan yang memesan kembali produk-produk Desa Prima setelah pameran selesai. Ini menandakan produk-produk anggota Desa Prima ternyata dapat diterima oleh pasar yang lebih luas karena keunikan dan kualitasnya. Harapannya ke depan, anggota Desa Prima mampu memanfaatkan peluang ini untuk mulai menjual produk mereka di luar DIY. (\*)



Stand Pameran Gelar Produk Desa Prima di Summarecon Mall Bekasi

# Melangkah Bersama Forum Anak Indonesia dalam Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta

DAERAH Istimewa Yogyakarta, dengan segala kekayaan budayanya yang unik, membangun tanggung jawab besar dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Dalam mewujudkan hal tersebut, Forum Anak menjadi entitas yang mendasar dan strategis sebagai pelopor dan pelapor, bertujuan untuk memberdayakan anak-anak sebagai agen perubahan di tengah masyarakat.

### 1. Peran Sebagai Pelopor

Forum Anak merupakan wadah bagi generasi muda untuk berkumpul, berdialog, dan berkolaborasi dalam upaya menciptakan perubahan positif. Melalui kegiatan pembelajaran, pelatihan keterampilan, dan pengembangan kepemimpinan, anak-anak dapat menjadi pelopor inovasi dan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat di

Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dengan menjadi pelopor, Forum Anak dapat menginspirasi masyarakat luas, termasuk para pemangku kebijakan, untuk memberikan perhatian lebih terhadap hak-hak anak dan kepentingan mereka. Keberagaman ide dan perspektif dari anak-anak yang tergabung dalam forum dapat menjadi sumber inovasi yang berharga untuk pembangunan yang berkelanjutan.

### 2. Peran Sebagai Pelapor

Forum Anak juga berfungsi sebagai pelapor yang kritis dan responsif terhadap berbagai isu yang mempengaruhi anak-anak di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dengan memahami hak-hak anak dan memiliki wawasan yang mendalam terkait kebutuhan mereka, Forum Anak dapat menjadi sumber informasi yang berharga bagi pihak berwenang dan lembaga

terkait.

Dalam perannya sebagai pelapor, Forum Anak memiliki tanggung jawab untuk menyuarakan aspirasi dan permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak kepada publik. Hal ini dapat dilakukan melalui dialog, diskusi, dan kampanye yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu kritis yang berkaitan dengan anak-anak.

### 3. Pentingnya Partisipasi Aktif Anak-anak

Partisipasi aktif anak-anak dalam Forum Anak bukan hanya sebagai bentuk hak, tetapi juga sebagai investasi dalam pembangunan berkelanjutan. Melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan dapat menciptakan kebijakan yang lebih relevan dan inklusif, sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka.

Dengan adanya partisipasi aktif anak-anak, Forum Anak dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun pemahaman yang lebih baik antara anak-anak dan para pemangku kebijakan. Kolaborasi ini akan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal anak-anak, baik dari segi pendidikan, kesehatan, maupun perlindungan hak-hak dasar mereka.

Sebagai pelopor dan pelapor, Forum Anak di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki peran sentral dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan bagi anak-anak. Dengan melibatkan mereka secara aktif dalam pembangunan, kita tidak hanya membangun masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang, tetapi juga memperkuat fondasi keberlanjutan dan keadilan di tingkat lokal maupun nasional. (\*)

